

Determinan Tax Avoidance: Peran Leverage, Kinerja Keuangan, Dan Green Accounting Pada Perusahaan Sektor Industri Indonesia

Elis Hayati¹, Mahwiyah²

^{1,2}Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Article History

Received : 8 Juli 2026
Revised : 18 Juli 2026
Accepted : 6 Agustus 2026
Published : 19 Agustus 2026

Corresponding author*:

Elis Hayati

Contact:

hayaelis28@gmail.com

Cite This Article: (APA 6th)

Hayati, E., & Mahwiyah, M. (2026). Determinan Tax Avoidance: Peran Leverage, Kinerja Keuangan, Dan Green Accounting Pada Perusahaan Sektor Industri Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 6(02), 71–79.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jaman.v6i02.3048>

Abstract: Tax avoidance remains a concern because it may reduce potential tax revenues and is associated with corporate financing decisions, profitability, and environmental accounting policies. Previous studies on the effects of leverage, financial performance, and green accounting on tax avoidance have produced inconsistent findings across sectors and observation periods. **Objective:** This study aimed to analyze the partial and simultaneous effects of leverage, financial performance, and green accounting on tax avoidance among industrial-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2025. **Method:** A quantitative associative design using secondary data was employed. Purposive sampling selected 25 companies, yielding 125 firm-year observations. Panel data regression was performed using EViews. **Findings:** Leverage had a positive and significant effect ($\beta=0.546239$; $p=0.0004$), financial performance was not significant ($\beta=0.011117$; $p=0.3117$), while green accounting had a positive and significant effect ($\beta=0.406426$; $p=0.0440$). Simultaneously, the model was significant ($F=5.322941$; $p=0.001766$), with an adjusted R^2 of 0.094684. **Implications:** The findings highlight the relevance of financing structure and environmental accounting in evaluating corporate tax behavior. **Originality:** This study integrates financing, profitability, and environmental accounting dimensions within a single model for Indonesian industrial-sector firms during 2021–2025. **Keywords:** Leverage; Financial Performance; Green Accounting; Tax Avoidance; Panel Data Regression.

Abstrak: Tingkat pajak efektif perusahaan merupakan isu penting karena mencerminkan beban pajak aktual yang ditanggung perusahaan dan dapat dipengaruhi oleh praktik lingkungan, karakteristik perusahaan, serta penilaian pasar. Penelitian terdahulu mengenai green accounting, ukuran perusahaan, firm value, dan perpajakan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, khususnya terhadap Effective Tax Rate (ETR). **Objective:** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh green accounting, ukuran perusahaan, dan firm value terhadap ETR pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. **Method:** Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan auditan. Purposive sampling menghasilkan 21 perusahaan dengan 105 observasi perusahaan-tahun. Analisis dilakukan menggunakan EViews 12 melalui statistik deskriptif, regresi, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. **Findings:** Green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap ETR ($\beta=0,740074$; $p=0,0231$), ukuran perusahaan tidak signifikan ($\beta=0,113126$; $p=0,4801$), sedangkan firm value berpengaruh positif signifikan ($\beta=0,460787$; $p=0,0181$). Model signifikan secara simultan ($p=0,016757$) dengan Adjusted R^2 sebesar 6,90%. **Implications:** Temuan mendukung integrasi aspek lingkungan, korporasi, dan perpajakan dalam evaluasi manajerial dan regulasi. **Originality:** Penelitian ini mengintegrasikan dimensi keberlanjutan, skala perusahaan, dan nilai pasar dalam satu model ETR pada perusahaan manufaktur industri Indonesia.

Kata Kunci: Leverage; Kinerja Keuangan; Green Accounting; Tax Avoidance; Regresi Data Panel.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan instrumen penting dalam pembiayaan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan sehingga kepatuhan perpajakan perusahaan berimplikasi langsung terhadap kapasitas fiskal negara. Dari perspektif perusahaan, pajak merupakan pengeluaran yang mengurangi laba setelah pajak sehingga dapat menciptakan insentif untuk melakukan *tax avoidance* melalui perencanaan transaksi, struktur pendanaan, dan kebijakan akuntansi. Walaupun berbeda dari penggelapan pajak, *tax avoidance* tetap menjadi perhatian karena dapat mengurangi potensi penerimaan pemerintah dan meningkatkan konflik kepentingan antara perusahaan, pemegang saham, dan otoritas perpajakan (Moeliono, 2020; Rajab et al., 2022; Nikiforova et al., 2023). Permasalahan tersebut relevan bagi perusahaan sektor industri yang memiliki aktivitas

operasional kompleks, kebutuhan pendanaan tinggi, penggunaan aset besar, serta tanggung jawab lingkungan yang signifikan. Kondisi tersebut menjadikan kebijakan pendanaan, profitabilitas, dan akuntansi lingkungan sebagai faktor yang perlu dianalisis secara terintegrasi dalam menjelaskan perilaku perpajakan perusahaan.

Sejumlah penelitian mengidentifikasi karakteristik keuangan dan lingkungan sebagai faktor yang berkaitan dengan *tax avoidance*, tetapi hasil empirisnya belum seragam. Leverage memungkinkan perusahaan memperoleh *tax shield* melalui beban bunga dan dilaporkan berkaitan dengan penghindaran pajak (Susan & Faizal, 2023; Tanjaya & Nazir, 2021; Niandari & Novelia, 2022). Dari sisi kinerja keuangan, profitabilitas yang tinggi meningkatkan kemampuan menghasilkan laba sekaligus basis pengenaan pajak, sehingga dapat menciptakan dorongan untuk melakukan perencanaan pajak (Marlinda & Habibah, 2022; Muniroh, 2023; Nawangsari, 2022). Sementara itu, *green accounting* berkembang sebagai pendekatan yang mengintegrasikan biaya dan aktivitas lingkungan ke dalam pelaporan perusahaan dan berkaitan dengan kinerja, transparansi, serta tanggung jawab lingkungan (Dita & Ervina, 2021; Erlangga et al., 2021; Niandari & Handayani, 2023; Ratmono et al., 2024). Simbolon et al. (2025) menunjukkan bahwa hubungan *green accounting* dan *leverage* dengan penghindaran pajak dapat berbeda menurut karakteristik sektor, sedangkan Cindy dan Rini (2024) memperlihatkan bahwa karakteristik keuangan perusahaan tetap relevan dalam menjelaskan *tax avoidance*.

Ketidakkonsistenan tersebut membentuk research gap penelitian ini. Studi terdahulu lebih banyak menguji *leverage* bersama profitabilitas, *capital intensity*, *sales growth*, *inventory intensity ratio*, *thin capitalization*, ukuran perusahaan, atau mekanisme tata kelola (Farkhatul et al., 2022; Marlinda & Habibah, 2022; Muniroh, 2023; Niandari & Novelia, 2022; Susan & Faizal, 2023; Tanjaya & Nazir, 2021). Sebaliknya, *green accounting* lebih sering dibahas dalam konteks kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan tanggung jawab lingkungan (Dita & Ervina, 2021; Erlangga et al., 2021; Niandari & Handayani, 2023; Ratmono et al., 2024). Novelty penelitian ini terletak pada pengujian terintegrasi tiga dimensi keputusan perusahaan, yaitu struktur pendanaan melalui *leverage*, kemampuan menghasilkan laba melalui kinerja keuangan, dan dimensi keberlanjutan melalui *green accounting*, terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri Indonesia selama periode 2021–2025.

Berdasarkan permasalahan dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *leverage*, kinerja keuangan, dan *green accounting* terhadap *tax avoidance* secara parsial maupun simultan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Leverage merepresentasikan kebijakan struktur pendanaan, kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, dan *green accounting* merepresentasikan integrasi aktivitas serta biaya lingkungan dalam praktik akuntansi perusahaan. Secara teoretis, penelitian diharapkan memperluas pemahaman mengenai keterkaitan keputusan pendanaan, profitabilitas, dan kebijakan lingkungan dengan perilaku perpajakan perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi manajemen, investor, auditor, dan otoritas perpajakan dalam menilai risiko serta kebijakan perpajakan perusahaan sektor industri.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis pengaruh *leverage*, kinerja keuangan, dan *green accounting* terhadap *tax avoidance*. Data penelitian merupakan data sekunder berbentuk panel yang menggabungkan *cross-section* perusahaan dan *time-series* selama periode 2021–2025. Sumber data berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan kuantitatif digunakan karena variabel penelitian dinyatakan dalam bentuk numerik dan diuji menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2019).

Populasi penelitian terdiri atas 50 perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan tercatat secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap, menyediakan data yang diperlukan untuk mengukur seluruh variabel, serta tidak mengalami kekurangan data selama periode observasi. Berdasarkan proses seleksi diperoleh 25 perusahaan dengan periode pengamatan lima tahun sehingga menghasilkan 125 *firm-year observations*.

Variabel dependen penelitian adalah *tax avoidance* (Y), sedangkan variabel independen terdiri atas *leverage* (X1), kinerja keuangan (X2), dan *green accounting* (X3). Leverage diproksikan menggunakan *Debt-to-Equity Ratio (DER)*, yaitu total liabilitas dibagi total ekuitas. Kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, yaitu laba bersih setelah pajak dibagi total aset. *Tax avoidance* diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, yaitu beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak. *Green*

accounting diukur berdasarkan pengungkapan atau pencatatan biaya dan aktivitas lingkungan sebagaimana tersedia dalam laporan perusahaan. Karena naskah sumber tidak memuat rumus/scoring rinci *green accounting*, indikator tersebut perlu dikonfirmasi terhadap lembar kerja pengolahan data penulis sebelum publikasi final.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dari Bursa Efek Indonesia serta laman resmi masing-masing perusahaan. Data kemudian ditabulasi berdasarkan perusahaan dan tahun pengamatan sehingga membentuk *balanced panel* yang terdiri atas 25 *cross-sections*, lima periode, dan 125 observasi. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews.

$$TA_{it} = \alpha + \beta_1 LEV_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 GA_{it} + \varepsilon_{it}$$

TA_{it} = *tax avoidance* perusahaan i pada tahun t ; α = konstanta; $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi; LEV_{it} = *leverage* perusahaan i pada tahun t ; ROA_{it} = kinerja keuangan perusahaan i pada tahun t ; GA_{it} = *green accounting* perusahaan i pada tahun t ; ε_{it} = *error term*; i = perusahaan; t = periode pengamatan 2021–2025.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan regresi data panel. Pemilihan model panel secara metodologis mempertimbangkan *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)* melalui *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test* sesuai kebutuhan. Pengujian diagnostik mencakup normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hipotesis diuji menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5%, uji F untuk signifikansi simultan, serta *R-squared* dan *Adjusted R-squared* untuk menilai kemampuan penjelasan model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data *leverage* (X1), kinerja keuangan (X2), *green accounting* (X3), dan *tax avoidance* (Y) berdasarkan 125 observasi perusahaan-tahun selama periode 2021–2025.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Date: 06/01/26		Time: 07:06		
Sample: 2021		2025		
	X1	X2	X3	Y
Mean	0.569044	1.531279	0.774491	0.389280
Median	0.500400	0.074230	0.857100	0.230000
Maximum	2.637300	0.174302	1.909500	0.440000
Minimum	0.007000	0.002795	0.128600	0.010000
Std. Dev.	0.417370	0.857436	0.322495	0.729383
Skewness	2.412289	0.095117	0.259548	0.278227
Kurtosis	11.01076	28.50433	4.594498	1.907074
Jarque-Bera	455.4628	3928.707	14.64523	7.833999
Probability	0.000000	0.000000	0.000660	0.019901
Sum	71.13050	191.4099	96.81140	173.6600
Sum Sq.	62.07695	4547.486	87.87598	307.2304
Sum Sq. Dev.	21.60056	4254.384	12.89640	65.96804
Observations	125	125	125	125

Tabel 1 menyajikan nilai *mean*, median, maksimum, minimum, standar deviasi, skewness, kurtosis, dan statistik lainnya untuk seluruh variabel. Karena beberapa angka pada output deskriptif naskah sumber menunjukkan ketidaksesuaian internal antara *mean*, maksimum, dan sum, interpretasi numerik rinci perlu

diselaraskan kembali dengan output EViews asli sebelum publikasi final. Jumlah observasi yang digunakan tetap konsisten, yaitu 125 observasi.

Uji Pemilihan Model

Analisis regresi menggunakan data panel dengan 25 *cross-sections* dan lima periode. Naskah sumber menampilkan *Common Effect Model (CEM)* sebagai output estimasi utama. Secara metodologis, penetapan model akhir perlu didukung oleh hasil *Chow Test*, *Hausman Test*, dan/atau *Lagrange Multiplier Test* apabila output tersebut tersedia.

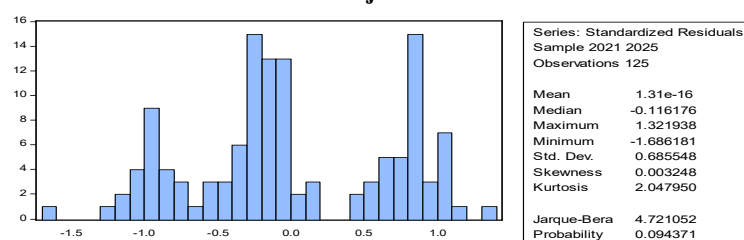
Tabel 2. Uji CEM

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 06/01/26 Time: 06:21 Sample: 2021 2025 Periods included: 5 Cross-sections included: 25 Total panel (balanced) observations: 125				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.546239	0.150505	3.629371	0.0004
X2	0.011117	0.010942	1.015946	0.3117
X3	0.406426	0.199676	2.035428	0.0440
C	0.746650	0.199733	3.738232	0.0003
R-squared	0.116587	Mean dependent var	1.389280	
Adjusted R-squared	0.094684	S.D. dependent var	0.729383	
S.E. of regression	0.693994	Akaike info criterion	2.138771	
Sum squared resid	58.27700	Schwarz criterion	2.229277	
Log likelihood	129.6732	Hannan-Quinn criter.	2.175539	
F-statistic	5.322941	Durbin-Watson stat	2.485919	
Prob(F-statistic)	0.001766			

Berdasarkan output *CEM*, *leverage* (X1) memiliki koefisien 0,546239 dengan $p=0,0004$, kinerja keuangan (X2) memiliki koefisien 0,011117 dengan $p=0,3117$, dan *green accounting* (X3) memiliki koefisien 0,406426 dengan $p=0,0440$. Model menghasilkan *R-squared* sebesar 0,116587, *Adjusted R-squared* sebesar 0,094684, *F-statistic* sebesar 5,322941, dan *Prob(F-statistic)* sebesar 0,001766.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas



Uji *Jarque-Bera* menghasilkan nilai 4,721052 dengan probabilitas 0,094371. Karena $p>0,05$, tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak asumsi normalitas residual. Nilai skewness sebesar 0,003248 juga menunjukkan distribusi residual yang relatif simetris.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors Date: 06/01/26 Time: 06:55 Sample: 2021 2025 Included observations: 125			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF

X1	0.011253	1.405085	1.011845
X2	0.000104	1.033014	1.006720
X3	0.020299	2.326654	1.012689
C	0.026929	2.906029	NA

Centered *VIF* untuk X1 sebesar 1,011845, X2 sebesar 1,006720, dan X3 sebesar 1,012689. Seluruh nilai berada jauh di bawah 10 sehingga tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang kuat antarvariabel independen.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	7.732592	Prob. F(3,101)	0.7590
Obs*R-squared	19.43272	Prob. Chi-Square(3)	0.7432
Scaled explained SS	14.56892	Prob. Chi-Square(3)	0.7460

Naskah sumber melaporkan Prob. F sebesar 0,7590, Prob. Chi-Square pada Obs*R-squared sebesar 0,7432, dan Prob. Chi-Square pada Scaled Explained SS sebesar 0,7460. Berdasarkan probabilitas tersebut, model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Namun, nilai statistik dan probabilitas pada tabel sumber perlu diverifikasi kembali terhadap output EViews asli untuk memastikan konsistensi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 06/01/26 Time: 06:21 Sample: 2021 2025 Periods included: 5 Cross-sections included: 25 Total panel (balanced) observations: 125				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.546239	0.150505	3.629371	0.0004
X2	0.011117	0.010942	1.015946	0.3117
X3	0.406426	0.199676	2.035428	0.0440
C	0.746650	0.199733	3.738232	0.0003
R-squared	0.116587	Mean dependent var		1.389280
Adjusted R-squared	0.094684	S.D. dependent var		0.729383
S.E. of regression	0.693994	Akaike info criterion		2.138771
Sum squared resid	58.27700	Schwarz criterion		2.229277
Log likelihood	129.6732	Hannan-Quinn criter.		2.175539
F-statistic	5.322941	Durbin-Watson stat		2.485919
Prob(F-statistic)	0.001766			

Output regresi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* statistic sebesar 2,485919. Nilai ini digunakan sebagai informasi diagnostik pola korelasi residual dan perlu ditafsirkan berdasarkan kriteria pengujian yang konsisten dengan model panel yang dipilih.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh parsial *leverage*, kinerja keuangan, dan *green accounting* terhadap *tax avoidance* serta signifikansi model secara simultan pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 7. Uji t

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 06/01/26 Time: 06:21 Sample:
--

2021 2025 Periods included: 5 Cross-sections included: 25 Total panel (balanced) observations: 125				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.546239	0.150505	3.629371	0.0004
X2	0.011117	0.010942	1.015946	0.3117
X3	0.406426	0.199676	2.035428	0.0440
C	0.746650	0.199733	3.738232	0.0003
R-squared	0.116587	Mean dependent var		1.389280
Adjusted R-squared	0.094684	S.D. dependent var		0.729383
S.E. of regression	0.693994	Akaike info criterion		2.138771
Sum squared resid	58.27700	Schwarz criterion		2.229277
Log likelihood	129.6732	Hannan-Quinn criter.		2.175539
F-statistic	5.322941	Durbin-Watson stat		2.485919
Prob(F-statistic)	0.001766			

Leverage memiliki koefisien 0,546239 dengan $t=3,629371$ dan $p=0,0004$ sehingga H1 didukung secara statistik. Kinerja keuangan memiliki koefisien 0,011117 dengan $t=1,015946$ dan $p=0,3117$ sehingga H2 tidak memperoleh dukungan empiris. Green accounting memiliki koefisien 0,406426 dengan $t=2,035428$ dan $p=0,0440$ sehingga H3 didukung secara statistik.

Interpretasi arah koefisien perlu disesuaikan dengan operasionalisasi variabel dependen. Apabila Y merupakan *ETR* secara langsung, koefisien positif menunjukkan peningkatan *ETR* dan tidak secara otomatis bermakna peningkatan *tax avoidance*. Oleh karena itu, arah indikator harus dipastikan konsisten dengan data pengolahan penulis.

Tabel 8. Uji F

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 06/01/26 Time: 06:21 Sample: 2021 2025 Periods included: 5 Cross-sections included: 25 Total panel (balanced) observations: 125				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.546239	0.150505	3.629371	0.0004
X2	0.011117	0.010942	1.015946	0.3117
X3	0.406426	0.199676	2.035428	0.0440
C	0.746650	0.199733	3.738232	0.0003
R-squared	0.116587	Mean dependent var		1.389280
Adjusted R-squared	0.094684	S.D. dependent var		0.729383
S.E. of regression	0.693994	Akaike info criterion		2.138771
Sum squared resid	58.27700	Schwarz criterion		2.229277
Log likelihood	129.6732	Hannan-Quinn criter.		2.175539
F-statistic	5.322941	Durbin-Watson stat		2.485919
Prob(F-statistic)	0.001766			

Hasil pengujian simultan menghasilkan *F-statistic* sebesar 5,322941 dengan $Prob(F-statistic)=0,001766$. Karena $p<0,05$, *leverage*, kinerja keuangan, dan *green accounting* secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan variabel dependen sehingga H4 memperoleh dukungan empiris.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 06/01/26 Time: 06:21 Sample: 2021 2025				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 25				
Total panel (balanced) observations: 125				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.546239	0.150505	3.629371	0.0004
X2	0.011117	0.010942	1.015946	0.3117
X3	0.406426	0.199676	2.035428	0.0440
C	0.746650	0.199733	3.738232	0.0003
R-squared	0.116587	Mean dependent var		1.389280
Adjusted R-squared	0.094684	S.D. dependent var		0.729383
S.E. of regression	0.693994	Akaike info criterion		2.138771
Sum squared resid	58.27700	Schwarz criterion		2.229277
Log likelihood	129.6732	Hannan-Quinn criter.		2.175539
F-statistic	5.322941	Durbin-Watson stat		2.485919
Prob(F-statistic)	0.001766			

Output regresi menunjukkan *R-squared* sebesar 0,116587 dan *Adjusted R-squared* sebesar 0,094684. Dengan demikian, setelah mempertimbangkan jumlah prediktor, model menjelaskan sekitar 9,47% variasi variabel dependen, sedangkan sekitar 90,53% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai ini menunjukkan bahwa model signifikan secara simultan, tetapi memiliki daya jelas yang relatif terbatas.

Pembahasan

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Leverage menunjukkan koefisien 0,546239 dengan $p=0,0004$ sehingga mempunyai hubungan positif dan signifikan secara statistik dengan variabel dependen. Secara ekonomi, penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang dapat memengaruhi laba sebelum pajak dan beban pajak perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Susan dan Faizal (2023), Tanjaya dan Nazir (2021), serta Niandari dan Novelia (2022) yang menempatkan *leverage* sebagai karakteristik keuangan relevan dalam menjelaskan kebijakan perpajakan perusahaan.

Dari perspektif teori agensi, keputusan pendanaan berada dalam diskresi manajemen dan dapat mempertimbangkan biaya modal, risiko, serta konsekuensi perpajakan. Penggunaan utang dapat menghasilkan *tax shield* melalui beban bunga. Namun, karena variabel dependen naskah diprosikan menggunakan *ETR*, interpretasi substantif terhadap *tax avoidance* harus disesuaikan dengan arah pengukuran *ETR* yang digunakan pada dataset final.

Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa struktur pendanaan berkaitan dengan posisi pajak perusahaan sektor industri. Implikasi praktisnya adalah manajemen dan otoritas perpajakan perlu memperhatikan perubahan struktur utang ketika mengevaluasi kebijakan dan risiko perpajakan perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tax Avoidance

Kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)* menghasilkan koefisien 0,011117 dengan $p=0,3117$ sehingga tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dikelola belum cukup untuk menjelaskan variasi posisi pajak selama periode penelitian.

Temuan tersebut sejalan dengan argumentasi bahwa profitabilitas bukan satu-satunya faktor yang membentuk kebijakan perpajakan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat memiliki dorongan untuk melakukan efisiensi pajak, tetapi pada saat yang sama mempertimbangkan kepatuhan, risiko pemeriksaan, reputasi, dan pengawasan. Hasil ini dapat berbeda dengan Marlinda dan Habibah (2022), Muniroh (2023), serta Nawangsari (2022) karena perbedaan sektor, periode, dan operasionalisasi variabel.

Secara teoretis, laba tinggi dapat menciptakan insentif ekonomi untuk mengendalikan beban pajak, tetapi

insentif tersebut tidak selalu diwujudkan dalam strategi *tax avoidance*. Oleh karena itu, kinerja keuangan lebih tepat dipandang sebagai kondisi ekonomi perusahaan yang berinteraksi dengan faktor lain dalam menentukan kebijakan perpajakan.

Pengaruh Green Accounting terhadap Tax Avoidance

Green accounting menghasilkan koefisien 0,406426 dengan $p=0,0440$ sehingga mempunyai hubungan positif dan signifikan secara statistik dengan variabel dependen. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan empiris antara pencatatan atau pengungkapan aktivitas lingkungan dengan posisi pajak perusahaan. Pengeluaran lingkungan dapat memengaruhi struktur biaya dan laba akuntansi, sementara transparansi lingkungan juga berkaitan dengan akuntabilitas perusahaan.

Hasil penelitian berbeda dengan Simbolon et al. (2025) dan dapat dibandingkan dengan Dita dan Ervina (2021), Erlangga et al. (2021), Niandari dan Handayani (2023), serta Ratmono et al. (2024) yang menempatkan *green accounting* dalam konteks kinerja, nilai perusahaan, dan tanggung jawab lingkungan. Perbedaan hasil dapat disebabkan oleh indikator *green accounting*, proksi *tax avoidance*, sektor, serta periode penelitian.

Dari perspektif teori agensi, manajemen memiliki diskresi dalam pengakuan dan pengalokasian pengeluaran lingkungan. Namun, hasil regresi hanya menunjukkan hubungan statistik dan tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa *green accounting* secara sengaja digunakan sebagai instrumen penghindaran pajak. Karena itu, interpretasi kausal harus dihindari dan operasionalisasi *green accounting* perlu dijelaskan secara transparan.

Pengaruh Leverage, Kinerja Keuangan, dan Green Accounting terhadap Tax Avoidance

Uji F menghasilkan $p=0,001766$ sehingga *leverage*, kinerja keuangan, dan *green accounting* secara bersama-sama signifikan terhadap variabel dependen. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku perpajakan perusahaan bersifat multidimensional: *leverage* merepresentasikan struktur pendanaan, kinerja keuangan menggambarkan kemampuan menghasilkan laba, dan *green accounting* merepresentasikan pengelolaan serta pengungkapan aktivitas lingkungan.

Meskipun model signifikan secara simultan, *Adjusted R-squared* sebesar 0,094684 menunjukkan bahwa ketiga variabel hanya menjelaskan sekitar 9,47% variasi variabel dependen. Dengan demikian, sebagian besar variasi masih berkaitan dengan faktor lain seperti *capital intensity*, ukuran perusahaan, likuiditas, *sales growth*, *thin capitalization*, kualitas audit, *transfer pricing*, tata kelola perusahaan, dan *corporate social responsibility*.

Implikasinya, evaluasi *tax avoidance* tidak sebaiknya hanya bergantung pada satu rasio atau karakteristik perusahaan. Manajemen, investor, auditor, dan otoritas perpajakan perlu mempertimbangkan kombinasi keputusan pendanaan, profitabilitas, kebijakan lingkungan, dan faktor tata kelola secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *leverage*, kinerja keuangan, dan *green accounting* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025 menggunakan 125 observasi. *Leverage* memiliki koefisien 0,546239 dengan $p=0,0004$ sehingga signifikan, kinerja keuangan memiliki koefisien 0,011117 dengan $p=0,3117$ sehingga tidak signifikan, sedangkan *green accounting* memiliki koefisien 0,406426 dengan $p=0,0440$ sehingga signifikan. Secara simultan, model signifikan dengan $F\text{-statistic}=5,322941$ dan $p=0,001766$. *Adjusted R-squared* sebesar 0,094684 menunjukkan bahwa model menjelaskan sekitar 9,47% variasi variabel dependen, sedangkan 90,53% berkaitan dengan faktor lain di luar model. Temuan menegaskan pentingnya struktur pendanaan dan akuntansi lingkungan dalam evaluasi perilaku perpajakan perusahaan, tetapi interpretasi arah *tax avoidance* tetap harus konsisten dengan operasionalisasi *ETR*. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sektor dan periode observasi serta memasukkan *capital intensity*, ukuran perusahaan, likuiditas, *sales growth*, *thin capitalization*, kualitas audit, *transfer pricing*, tata kelola perusahaan, dan *corporate social responsibility* untuk meningkatkan kemampuan penjelasan model.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindy, H. W., & Rini, N. (2024). Pengaruh capital intensity, likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, (1).
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh green accounting, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap financial performance. *Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan green accounting dan corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. doi:10.15408/akt.v14i1.20749
- Farkhatul, H., Susanto, B., & Pramita, Y. D. (2022). Pengaruh corporate governance dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *Borobudur Accounting Review*, 2(2), 109. doi:10.31603/bacr.6778
- Marlinda, R., & Habibah. (2022). Pengaruh kinerja keuangan, thin capitalization, dan umur perusahaan terhadap tax avoidance. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, (9).
- Moeljono, M. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 103–121. doi:10.33633/jpeb.v5i1.2645
- Muniroh. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, capital intensity, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Wacana Equiliberium: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi*, 10(1).
- Nawangsari, A. (2022). Pengaruh corporate social responsibility disclosure dan profitability terhadap tax avoidance di Jakarta Islamic Index pada tahun 2017–2020. *Journal of Accounting Science*, 6(2). doi:10.21070/jas.v6i2.1614
- Niandari, N., & Handayani. (2023). Green accounting, kinerja lingkungan, dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83–96. doi:10.30813/jab.v16i1
- Niandari, N., & Novelia, F. (2022). Profitabilitas, leverage, inventory intensity ratio, dan praktik penghindaran pajak. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2304–2314. doi:10.33395/owner.v6i3.911
- <https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1614> Nikiforova, E., Nessipbay, O., & Serikova, M. (2023). Tax administration: Essence, problems and development prospects. *Economic Series of the Bulletin of the L. N. Gumilyov ENU*, 143(2), 261–270. doi:10.32523/2789-4320-2023-2-261-270
- Rajab, R. A., Taqiyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPI: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 8(2), 472. doi:10.29210/020221518
- Ratmono, D., Mail, R., Cahyonowati, N., & Janie, D. N. A. (2024). The role of environmental performance in mediating the relationship between green accounting and corporate social responsibility. *Environmental Economics*, 15(1), 46–55. doi:10.21511/ee.15(1).2024.04
- Simbolon, E., Karundeng, M. L., & Sinaga, J. T. G. (2025). Pengaruh green accounting dan leverage terhadap penghindaran pajak: Studi kasus pada perusahaan sektor healthcare tahun 2021–2023. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Susan, A. N., & Faizal, A. (2023). Pengaruh leverage, capital intensity, sales growth, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 877–888. doi:10.25105/jet.v3i1.15878
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. doi:10.25105/jat.v8i2.9260